



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 3844-3853

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Identifikasi Tingkat Perilaku Pelaku Bullying di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Makkah Sungai Bahar Muaro Jambi

Savira Uswatun Khasanah<sup>1✉</sup>, Rasimin<sup>2</sup>, Siti Amanah<sup>3</sup>

Universitas Jambi

Email: [saviraana99@gmail.com](mailto:saviraana99@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Permasalahan dalam sistem pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekah. Perilaku bullying dikalangan santri kerap terjadi di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekah sangat bertolak belakang dengan tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah dan harapan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekah. Seharusnya, santri bisa menjadi individu yang berkepribadian baik dan berakhlakul karimah, tetapi kenyataannya masih terdapat santri yang berperilaku menyimpang. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat perilaku pelaku bullying yang terajadi di SMP Islam Al-Irsyad Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekah Desa Bakti Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Pendekatana yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi yang diteliti adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Islam Al-Irsyad di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekah Sungai Bahar. Sedangkan sampel yang diteliti adalah sebanyak 38 orang. Instrument yang digunakan adalah angket atau kuesoiner dengan lima alternative jawaban. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase menggunakan teknik Formula C. Hasil pada penelitian ini menunjukkan, Tingkatan perolehan persentase indikator fisik termasuk pada klasifikasi "Sedang" dengan perolehan persentase sebesar 57,4%. Tingkatan perolehan persentase indikator nonfisik verbal termasuk pada klasifikasi "Sedang" dengan perolehan persentase sebesar 47,6%. Tingkatan perolehan persentase indikator nonfisik non verbal termasuk pada klasifikasi "Sedang" dengan perolehan persentase sebesar 54,2%. Secara keseluruhan persentase yang diperoleh sebesar 42% dengan klasifikasi "Sedang". Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku pelaku Bullying yang terajdi di SMP Islam Al-Irsyad Sungai Bahar secara keseluruhan masuk dalam kategori sedang.

Kata Kunci : *Perilaku Bullying, Fisik, Verbal, Mental*

## Abstract

Problems in the education system at the Serambi Mecca Integrated Islamic Boarding School. Bullying behavior among students often occurs at the Serambi Mecca Integrated Islamic Boarding School, which is in stark contrast to the aims of education at the Serambi Mecca Integrated Islamic Boarding School and the hopes of parents to send their children to the Serambi Mecca Integrated Islamic Boarding School. Santri should be individuals who have good personality and good morals, but in reality there are still students who behave deviantly. Muaro Jambi. The approach used in this research is a quantitative approach with a descriptive research type. The population studied was students of class VII, VIII, and IX at Al-Irsyad Islamic Middle School at the Serambi Mecca Integrated Islamic Boarding School, Sungai Bahar. While the sample studied was as many as 38 people. The instrument used is a questionnaire or questionnaire with five alternative answers. The data analysis technique used is the percentage technique using the Formula C technique. The results of this study show that the percentage gain of physical indicators is included in the "Moderate" classification with a percentage gain of 57.4%. The level of acquisition of the percentage of verbal non-physical indicators is included in the "Moderate" classification with a percentage gain of 47.6%. The level of obtaining the percentage of non-physical non-verbal indicators is included in the "Moderate" classification with a percentage gain of 54.2%. Overall the percentage obtained is 42% with the classification "Medium". Based on the results of the study, it can be concluded that the behavior of the perpetrators of bullying that occurred at Al-Irsyad Sungai Bahar Islamic Middle School as a whole is in the moderate category.

Keywords: *Bullying Behavior, Physical, Verbal, Mental*

## PENDAHULUAN

Islam masuk ke Nusantara melalui perantara wali songo yang mensyiarkan Islam melalui jalur perdagangan, yang kemudian masuk lebih dekat kepada masyarakat melalui budaya masyarakat pada umumnya. Dengan kolaborasi tersebut Islam bisa diterima dengan ramah oleh masyarakat tanpa menghilangkan budaya maupun tradisi dari nenek moyang terdahulu. Serta Islam juga melalui jalur pernikahan, pernikahan secara Islam antarpara saudagar muslim dengan putri penguasa lokal atau yang biasa disebut keluarga konglomerat akan memperlancar penyebaran Islam di nusantara (Syafrizal, 2015: 235).

Sebelum tahun 1960-an, pusat-pusat pendidikan pesantren di Indonesia sering dikenal dengan sebutan pondok. Istilah pondok itu sendiri berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu. Menurut Manfred Ziemek yang mengutip pendapat dari Prasodjo S (Wahyudin, 2016: 23), istilah pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunan itu sendiri. Pondok juga diartikan dari kata Arab, yaitu "funduq" (ruang tidur, wisma, hotel sederhana). Dari pengertian di atas, istilah pondok yaitu sebagai tempat tinggal

sederhana bagi santri yang belajar Islam. Pesantren secara empiris dikenal sebagai institusi yang sukses dalam membangun pendidikan yang berkualitas, khususnya di bidang agama, bahkan santri madrasah diniyah yang merupakan bagian integral dari pesantren (salāf) lebih mampu membaca kitab kuning daripada lulusan perguruan tinggi Islam. Hal ini terjadi antara lain karena keikhlasan kiai dan guru yang mengajar di dalamnya dengan ikhlas. Keikhlasan santri yang belajar di pesantren tampak dengan misi menimba ilmu, bukan mencari selebar ijazah (Tamrin Fathoni: 2019).

Pesantren sejatinya telah lama banyak berubah. Jika dulu pesantren hanya mengajarkan kitab kuning, kini kurikulum pesantren telah mengadopsi kurikulum madrasah, banyak juga pesantren yang mengadopsi kurikulum sekolah, bahkan banyak pesantren menyusun kurikulumnya sendiri dengan menggabungkan antara kurikulum madrasah dan sekolah sekaligus. Itu berarti bahwa pesantren kini telah mengajarkan ilmu-ilmu umum seperti matematika, sains, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan kewarganegaraan dan lain sebagainya sebagaimana layaknya institusi pendidikan madrasah atau sekolah. (Susanto, 2020:2).

Ciri khas pendidikan pesantren ini menggambarkan bagaimana sebuah tradisi di lingkungan pesantren yang lebih menekankan etika santri dalam belajar. Namun masih terdapat penyimpangan yang dapat menyebabkan sistem pembelajaran di pesantren belum efektif, salah satunya adanya perilaku bully terhadap santri serta kurangnya perhatian penuh dari pengurus, ustad,

serta kiai. *Bullying* adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik, verbal atau emosional/psikologis oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih kuat, kepada korban yang lebih lemah fisik ataupun mental secara berulang-ulang tanpa ada perlawanan dengan tujuan membuat korban menderita. (Titi Keke, dkk 2019: 7-8).

*Bullying* adalah tindakan negative yang bersifat agresif yang dilakukan oleh satu orang atau lebih terhadap orang lain yang didasarkan pada ketidakseimbangan kekuatan (Said Alwi, 2021 : 7-8). *Bullying* merupakan suatu permasalahan serius dalam dunia pendidikan yang sering terjadi di sekolah maupun Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah. Seorang santri dapat dikatakan sebagai korban *bullying* jika ia sering dan terus-menerus diperlakukan secara tidak menyenangkan atau menimbulkan ketidaknyamanan oleh santri yang lain. Perlakuan tersebut dapat dilakukan secara verbal, fisik dan psikologis.

Sullivan menggolongkan *bullying* menjadi dua bentuk yaitu *bullying* fisik dan *bullying* non fisik. *Bullying* fisik meliputi menggigit, menarik rambut, memukul, menendang, dan mengintimidasi korban di ruangan atau mengitari korban, melukai korban dan merusak

barang-barang milik korban. Sedangkan *bullying* non fisik ada verbal dan non verbal. Verbal seperti adanya panggilan meledek, berkata jorok pada korban, menghasut, dan mengancam. *Bullying* nonfisik nonverbal seperti *gesture* tidak suka, menatap sinis, menatap muka mengancam, mengucilkan (Said Alwi, 2021 : 23)

Yayasan Sejiwa Amini (2008) *bullying* dibagi kedalam tiga jenis yaitu *bullying* fisik perilaku ini merupakan jenis perilaku yang dapat dilihat secara visual oleh siapapun karena pada *bullying* jenis ini terjadi kontak langsung antara pelaku dan korban, meliputi memukul, mendorong, menjambak, mencubit, mengunci sendirian diruangan, merusak barang-barang, meminta uang secara paksa, memakai barang secara paksa. *Bullying* secara verbal merupakan *bullying* yang dapat kita dengar melalui panca pendengaran, seperti mengejek, memanggil dengan julukan, membentak, mengeluarkan kata-kata kasar, mengancam, sering memerintah, menyoraki, memfitnah, mempermalukan dan menyebarkan berita tidak benar. *Bullying* secara mental atau psikologis merupakan perilaku *bullying* paling berbahaya karena pada jenis ini kita tidak langsung bisa menangkapnya dengan indera penglihat dan pendengar. Perilaku *bullying* ini dilakukan secara diam-diam dan diluar radar pemantauan seperti bersikap sinis, meludahi, menyepelekan, mengucilkan, mengabaikan, mengeluarkan dari geng, dan mengirimkan surat kaleng.

Santri Pondok Pesantren Serambi Mekah jika ditinjau dari psikologi perkembangan tergolong dalam masa remaja awal dengan rentang usia 13-17 tahun. Pada usia ini, santri berada dalam masa pubertas. Santri mengalami masa transisi dan perkembangan dalam dirinya, baik secara fisik, psikis, maupun social. Santri mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk kondisi fisik dan berupaya mengembangkan diri melalui pergaulan dengan membentuk teman sebayanya. (Said Alwi, 2021:10)

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah menunjukkan bahwa perilaku *bullying* yang kerap terjadi dalam bentuk pemerasan. Salah satu santri berinisial AA mengaku sering dimintai makanan oleh temannya setelah orang tua mengirim makanan. Saudara AA tersebut tidak berani melapor kepada ustadz karena diancam. Sedangkan santri berinisial CD mengaku sering di olok-olok karena orangtuanya sudah tidak bersama lagi. Sedangkan santri berinisial RH mengaku sering sekali dipanggil dengan julukan babu dikarenakan ibu dari RH adalah seorang buruh cuci dan gosok yang bekerja harian.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa guru, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* yang sering terjadi atau tinggi terjadi di SMP Islam AL Irsyad Pondok Pesantren Terpadu Serambi Makkah Sungai Bahar yaitu *bullying* verbal.

Mereka mengaku kerap mendengar kata-kata kasar dan memberi julukan kepada teman-temannya.

Perilaku *bullying* tidak hanya terjadi antara santri senior dengan santri baru, tetapi juga terjadi antara santri senagkatan. Santri yang merasa kuat dan berpengaruh akan membully santri yang lemah. Tindakan tersebut akan memberi dampak yang buruk terhadap psikologis santri untuk mengaktualisasikan diri dan beradaptasi dengan lingkungan baru, sehingga korban biasanya akan mengalami tekanan psikologis, seperti sering mnyendiri, murung, prestasi akademik menurun dan berkeinginan untuk keluar dari Pondok Pesantren Serambi Mekah.

Zainudin, Deny (Selasa, 7 Maret 2023 20:48 WIB) Santri Ponpes di Kabupaten Bogor Diduga jadi Korban *bullying*, Polisi Selidiki. Menurut Dedy, anak kandung klien-nya tersebut selain diduga mengalami *bullying* secara verbal bahkan kekerasan fisik dari sesama santri baik yang satu kamar pun tetangga kamar. <https://poskota.co.id/2023/03/07/santri-ponpes-di-kabupaten-bogor-diduga-jadi-korban-Bullying-polisi-selidiki>. Caesaria, S (06/09/2022, 10:47 WIB) Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Pondok Pesantren Gontor Akui Ada *bullying* Kasus TewasnyaSantri", <https://www.kompas.com/edu/read/2022/09/06/104747771/pondok-pesantren-gontor-akui-ada-Bullying-kasus-tewasnya-santri?page=all>.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam sistem pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekah. Perilaku *bullying* dikalangan santri kerap terjadi di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekah sangat bertolak belakang dengan tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah dan harapan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekah. Seharusnya, santri bisa menjadi individu yang berkepribadian baik dan berakhlakul karimah, tetapi kenyataannya masih terdapat santri yang berperilaku menyimpang.

Dari uraian diatas, maka penelitian ini menarik untuk dilakukan karena ingin mengidentifikasi perilaku *bullying* yang sering terjadi di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekah. Dari penjelesan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Identifikasi Tingkat Perilaku pelaku *Bullying* di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekah Desa Bakti Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Makkah Sungai Bahar Muaro Jambi berjumlah 280 orang. Jumlah sampel dan cara pengambilan

dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 39 siswa. Peneliti menggunakan data primer sebagai sumber data penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk instrumen dengan teknik angket untuk alat pengumpulan data, sebelum disebarkan terlebih dahulu ditentukan sampel penelitian dengan cara teknik unit sampling, selanjutnya angket diberikan langsung kepada responden tentang petunjuk pengisian angket. Teknik pengumpulan data penelitian diperoleh melalui angket.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan dengan fenomena yang terjadi dilapangan. Berdasarkan fenomena yang ada dilatarbelakang bahwa tingkat perilaku pelaku *bullying* yang terjadi di pondok pesantren serambi makkah sungai bahar masih dikategorikan rendah, yaitu banyak siswa yang di *bullying* dalam jenis *bullying* verbal. Tingginya pelaku perilaku *bullying* yang melakukan *bullying* fisik kepada korbannya daripada perilaku *bullying* verbal atau *bullying* mental.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel *bullying* fisik bahwa tingkat perilaku pelaku *bullying* di SMP Islam Al Irsyad Pondok Pesantren Serambi Makkah Sungai Bahar secara keseluruhan 39 responden dengan item pernyataan sebanyak 38 item secara keseluruhan adalah (42%) atau bisa dikatakan dari 39 responden terdapat 16 orang yang menjadi perilaku pelaku *bullying*. Jika di tafsirkan melalui kriteria penafsiran menurut Sutja,dkk (2017:99) masih dalam kategori tingkatan "Rendah".

Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat perilaku *bullying* yang dilakukan pelaku di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekah Desa Bakti Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi berbeda-beda setiap indikatornya. Terutama pada indikator *bullying* verbal yang mana pada latar belakang merupakan suatu bentuk perilaku *bullying* yang paling tinggi terjadi nyatanya perilaku fisik lah yang mempunyai persentase tertinggi.

### 1. Perilaku *bullying* siswa berdasarkan indikator Fisik

Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh peneliti pada indikator fisik yang memperoleh persentase sebesar 57,4% dengan klasifikasi "sedang". Hal ini diartikan bahwa perilaku *bullying* yang terjadi di pondok pesantren tersebut berkaitan *bullying* fisik yang termasuk dalam sikap melukai atau mencederai korban secara fisik berada pada kategori Sedang. Perilaku *bullying* fisik ini mendapat persentase paling tinggi pertama yang diartikan bawa pelaku *bullying* paling banyak dilakukannya. Perilaku *bullying* fisik ini seperti memukul,

mencubit, menendang, mengunci sendirian diruangan, merusak barang-barang dan meminta uang secara paksa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siswati Costrie Ganes Widayanti (2009) yang berjudul " Fenomena *bullying* di Sekolah Dasar Negeri Semarang " hasil penelitian menunjukkan bahwa 37,55% murid menjadi korban *bullying* dari total sampel 78 siswa dari kelas 3 sampai kelas 6 dengan persentase 42,5% siswa menderita karena *bullying* fisik. Menurut penelitian Dwi Novrianda yang berjudul " Perilaku *bullying* Fisik dan Lokasi kejadian Pada Siswa Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa ada delapan tindakan fisik yang sering diterima siswa sekolah dasar yaitu berupa: dipukul, didorong, digigit, dijambak, ditendang, dikuci dikelas, dicubit, diambil barang dan dicakar.

## 2. Perilaku *bullying* siswa berdasarkan indikator verbal

Selanjutnya pada indikator perilaku *bullying* Verbal, peneliti memperoleh persentase berdasarkan hasil pengolahan instrumen penelitian sebesar 47,6% dengan klasifikasi "sedang". Maka dimaknai bahwa perilaku pelaku *bullying* nonfisik verbal di SMP Al Irsyad Sungai Bahar Muaro Jambi berada pada tingkatan (sedang). *Bullying* verbal seperti mengejek, memanggil dengan julukan, membentak, menggunakan kata-kata kasar mengancam, sering memerintah, menyoraki, memfitnah, mempermalukan, dan menyebarkan gossip buruk kepada teman yang lain.

Menurut penelitian Indah Pratiwi,Dkk (2021) dalam judul "Gambaran Perilaku *bullying* Verbal pada Siswa Sekolah Dasar" *bullying* verbal menjadi perilaku *bullying* paling banyak dilakukan kepada siswa perempuan yaitu sebesar 55,9%, *bullying* verbal umum dilakukan dalam bentuk menghina atau penghinaan sebesar 30,7%, dengan alasan mereka tidak menyukai bentuk fisik atau bau. Siswa yang mengalami *bullying* verbal mengalami penurunan prestasi belajar dan kesehatan mental yang buruk.

## 3. Perilaku *Bullying* siswa berdasarkan indikator mental

Pada indikator mental, perolehan persentase yang didapatkan oleh peneliti yakni sebesar 54,2% dengan klasifikasi "Sedang". *Bullying* nonfisik nonverbal merupakan perilaku pelaku *bullying* yang kedua paling banyak dilakukan pelaku di pondok pesantren terpadu serambi makkah. Perilaku *bullying* nonfisik nonverbal ini meliputi bersikap sinis, meludahi, menyepelekan, mengucilkan, mengabaikan, dan mengeluarkan dari geng.

Menurut penelitian Januarko&Setawati dalam Jannah, Ana Tasrijah (2022) yang dilakukan pada siswa SMP Penanggungan di Trawas pada tahun 2013 terdapat 54,3% kasus *bullying* nonfisik nonverbal. *Bullying* nonfisik nonverbal memiliki bentuk beragam yang

sama-sama bertujuan merusak hubungan seseorang dengan mengasingkan pengabaian. *Bullying* nonfisik nonverbal memiliki dampak menurunnya Self Efficacy, kesehatan mental, psikologis terganggu dan yang paling parah adalah percobaan bunuh diri.

Persentase dalam hasil penelitian memiliki nilai yang hampir sama karena perilaku pelaku *bullying* dilakukan hampir bersamaan. Jika pelaku melakukan kekerasan fisik maka secara tidak sadar pelaku akan mengeluarkan kata-kata negative yang berarti pelaku melakukan dua indikator perilaku *bullying* yaitu *bullying* fisik dan *bullying* verbal. Menurut Crick & Grotpeter bentuk *bullying* nonverbal paling sering berupa pengucilan atau fitnah, (dalam Woods & Wolke, 2004), mengemukakan bahwa anak-anak yang terlibat dalam *bullying* relasional kurang disukai oleh anak-anak lain, dan terdapat bukti bahwa agresi berhubungan dengan maladjustment berupa depresi, kesepian, cemas, dan mengalami isolasi sosial (Bjorkqvist, 1994; Crick, Casas, & yon-Chin, 1999; dalam Woods & Wolke, 2004).

Sebaliknya, temuan lainnya mengatakan bahwa anak-anak yang menjadi pelaku *bullying* relasional, secara fisik sehat, menikmati pergi ke sekolah, jarang absen, memiliki lebih sedikit masalah perilaku (hiperaktif dan kenakalan), tetapi memiliki perilaku prososial yang rendah (Wolke et al., 2000; Wolke, Woods, Bloomfield, & Karstadt, 2001; Wolke, Woods, Schulz, et al., 2001; dalam Woods & Wolke, 2005).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian ini berdasarkan hasil keseluruhan dan tingkat klasifikasi masing-masing indikatornya, adapun kesimpulan tersebut yakni sebagai berikut :

1. Tingkat perilaku pelaku *bullying* ditinjau dari indikator fisik.

Secara keseluruhan tingkat perilaku pelaku *bullying* di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Makkah Sungai Bahar ditinjau dari perilaku *bullying* fisik dilihat dari kriteria penafsiran persentase berada pada tingkatan "Sedang" yaitu (57,37%). Maka dari itu bisa dikatakan bahwa secara umum tingkat perilaku pelaku *bullying* berdasarkan *bullying* fisik termasuk sedang.

2. Tingkat perilaku pelaku *bullying* ditinjau dari indikator verbal.

Secara keseluruhan tingkat perilaku pelaku *bullying* di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Makkah Sungai Bahar ditinjau dari perilaku *bullying* verbal dilihat dari kriteria penafsiran persentase berada pada tingkatan "Sedang" yaitu (47,59%). Maka dari itu bisa dikatakan bahwa secara umum tingkat perilaku pelaku *bullying* berdasarkan *bullying* verbal termasuk sedang.

3. Tingkat perilaku pelaku *bullying* ditinjau dari indikator mental.

Secara keseluruhan tingkat perilaku pelaku *bullying* di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Makkah Sungai Bahar ditinjau dari perilaku *bullying* mental dilihat dari kriteria penafsiran persentase berada pada tingkatan "Sedang" yaitu (54,23%). Maka dari itu bisa dikatakan bahwa secara umum tingkat perilaku pelaku *bullying* berdasarkan *bullying* mental termasuk sedang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Liliza dan Mukhlis. 2022. Model Intervensi Psikologi Islam Konseling Kelompok Tazkiyatun Nafsi. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Alwi, Said. 2021. Perilaku Bullying di Kalangan Santri Dayah Terpadu kota Lhokseumawe. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Fathoni, Thamrin. 2019. Pesantren dan Penanaman Sikap Anti Korupsi. Al- Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam, Vol.1, No.1.
- Fitrah, Muh. 2017. Metodologi Penelitian. Jawa Barat : CV Jejak.
- Hanurahman, Fattah. 2016. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kartika, Kusumasari. 2019. Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.17.No.1.
- Mardawani. 2020. Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nugroho, Sigit dkk. 2020. Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying di Pesantren: Sebuah Studi Kasus. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* Vol. 17 No. 2. Hertinjung, W. S. (2013). Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Psikologi UMS 2013 - Parenting*, 53(9), 450–458. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/3952>
- Hertinjung, W. S., & Karyani, U. (2015). Profil Perilaku dan Korban Bullying di Sekolah Dasar. *The 2nd University Research Coloquium*, 2011, 173–180. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1535>
- Prasetyo, A. B. E. (2011). Bullying di Sekolah dan Dampaknya pada Anak. *El-Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, IV(1), 19–26.
- Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). Bullying di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.237-246>
- Wulandari, W., Zikra, & Yusri. (2017). Peran Orangtua dalam Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(1), 24–31.

- Yandri, H. (2014). Peran Guru Bk/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah. *Jurnal Pelangi*, 7(1). <https://doi.org/10.22202/jp.v7i1.155>
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara. Satori, Djam'an dkk. 2017. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutja, A, dkk. 2017. *Penulisan Skripsi Untuk prodi bimbingan konseling*. Yogyakarta: Penerbit WR
- Susanto. 2020. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute.
- Syafrizal, Achmad. 2015. Sejarah Islam Nusantara. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, vol.2, no. 2, 235.
- Titi Keke, dkk. 2019. *All About Bully*. Jakarta: Rumah Media.
- Wahyuddin, Wawan. 2016. *Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI*. 23.
- Wibowo, Antonius P.S. 2019. *Penerapan Hukum Pidana dalam penanganan Bullying di Sekolah*. Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Atma Jaya.
- Zakiah, Ela Zain dkk. 2017. Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian dan PPM* vol. 4, No.2.